

# GAMBARAN KEPATUHAN LANSIA DALAM MENGKONSUMSI OBAT ANTIHIPERTENSI DI WILAYAH PUSKESMAS SIMPANG TIGA KOTA PEKANBARU

Sri Wahyuni \*<sup>1</sup>, Didi Kurniawan <sup>2</sup>, Oswati Hasanah <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Riau, Riau, Indonesia

\*Email Korespondensi : sriw0472@gmail.com

DOI : 10.33369/jvk.v6i1.25242

## Article History

---

**Received :** Desember 2022

**Revised :** Mei 2023

**Accepted :** Mei 2023

---

## ABSTRACT

Elderly compliance in taking antihypertensive drugs is one of the determining factors for controlling hypertension. This study aims to determine the description of elderly compliance in consuming antihypertensive drugs in the Simpang Tiga Health Center area of Pekanbaru City. This study uses a descriptive survey research method. The research sample was 96 respondents who were taken based on inclusion criteria using a purposive sampling technique. The analysis used is the univariate analysis which describes the characteristics of the respondents and the level of compliance. The result of this study shows that most of the respondents have a low level of compliance of 61.5% with the characteristics of the elderly aged 60-69 years of 86.5%. Distribution of respondents by gender, it was found that most of the respondents were women by 60.4%. Distribution of respondents based on ethnicity, it was found that most of the respondents were Malays, namely 64.6%. The highest percentage of respondents' education is SMP/equivalent at 38.5. The results of this study indicate that most of the respondents have a low level of adherence to taking medication. Research recommends that is necessary to improve the provision of health education regarding the importance of consuming antihypertensive.

**Keywords:** Elderly, Hypertension, Medication Adherence,

## PENDAHULUAN

Lanjut usia dianggap sebagai tahap akhir perkembangan dalam siklus hidup manusia. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2016), lanjut usia adalah orang yang berusia 60 tahun keatas. Lansia akan mengalami kemunduran fisik, mental atau sosial dan tidak mampu menjalankan tugasnya (Kholifah, 2016). Secara fisiologis semakin tinggi umur seseorang maka semakin beresiko untuk mengidap hipertensi. Hal ini disebabkan karena semakin tua umur seseorang maka pengaturan zat kapurnya (kalsium) terganggu. Banyaknya zat kapur yang beredar bersama aliran darah mengakibatkan darah menjadi padat dan tekanan darah pun meningkat. selain itu, pada lansia terjadi kemunduran secara fisiologis yang menyebabkan arteri besar kehilangan kelenturannya dan menjadi kaku, tidak dapat mengembang pada saat jantung memompa darah melalui arteri tersebut. Oleh karena itu, darah disetiap denyut jantung dipaksa melewati pembuluh yang sempit daripada biasanya sehingga menyebabkan naiknya tekanan darah (Izhar, 2017). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), hipertensi merupakan

penyakit tidak menular yang banyak menyerang lansia dengan persentase tertinggi yaitu 69,5%. Penyakit yang dikenal dengan silent killer ini jika sudah dalam keadaan berat dan berlangsung lama serta tidak diobati akan menimbulkan gejala-gejala seperti sakit kepala dan nyeri kapala bagian belakang, sesak napas dan terengah-engah, pandangan mata kabur, terjadi pembengkakan pada kaki dan pergelangan kaki dan denyut jantung kuat tetapi tidak teratur (Pratiwi & Mumpuni, 2017). Hipertensi yang tidak mendapat penanganan baik dapat menyebabkan komplikasi seperti stroke, penyakit jantung koroner, diabetes, gagal ginjal dan kebutaan. Stroke (51%) dan penyakit jantung koroner (45%) merupakan penyebab kematian tertinggi.

Komplikasi hipertensi dapat dicegah salah satunya dengan cara patuh minum obat. Kepatuhan terhadap pengobatan didefinisikan sebagai perilaku pasien dalam menaati aturan, saran yang dianjurkan oleh petugas kesehatan selama menjalankan pengobatan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan mengkonsumsi obat antihipertensi. Hasil penelitian oleh Said (2022), menemukan faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat penderita hipertensi adalah dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan. Menurut Massa dan Manafe (2021), penyebab lain ketidakpatuhan lansia dalam mengkonsumsi obat hipertensi karena kesibukan dalam bekerja, menurunnya daya ingat disaat waktu pemberian obat dan dosis yang benar, efek samping dari pengobatan seperti mengantuk, pusing, rasa mual selama mengkonsumsi obat hipertensi, menghentikan pengobatan saat keadaan membaik menjadi penyebab kurang patuh terhadap pengobatan hipertensi. Kepatuhan lansia dalam mengkonsumsi obat antihipertensi merupakan salah satu faktor penentu pengendalian hipertensi. Penelitian yang dilakukan oleh Anwar & Masnina (2019), didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara kepatuhan pengobatan dengan tekanan darah, responden yang memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi didapatkan hasil pengukuran tekanan darah dalam batas normal sedangkan responden yang memiliki tingkat pengobatan yang rendah cenderung memiliki tekanan darah yang meningkat. Dapat dikatakan bahwa mengkonsumsi obat hipertensi secara teratur berguna untuk mengontrol tekanan darah, oleh karena itu diperlukan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat tersebut (Massa & Manafe, 2021)

## **METODE**

Desain penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei yang bersifat deskriptif. Penelitian survei adalah suatu penelitian yang dilakukan tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tentang gambaran kepatuhan lansia dalam mengkonsumsi obat antihipertensi. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru. Populasi pada penelitian ini yaitu lansia hipertensi dengan jumlah sampel sebanyak 96 orang yang diambil menggunakan purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah Kuesioner Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8). Sebelum peneliti melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan pengajuan uji etik pada Komite Etik FKp UNRI dengan nomor 444/ UN.19.5.1.8/KEPK.Fkp/2022, izin penelitian dari Fakultas Keperawatan, Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik, Dinas Kesehatan dan

Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru. Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data dengan memberikan informed consent, menjaga privasi responden dan menjelaskan tujuan dari penelitian secara adil dan terbuka. Data yang telah terkumpul, kemudian peneliti analisis menggunakan analisis deskriptif yang mendeskripsikan karakteristik responden diantaranya umur, jenis kelamin, suku, pendidikan dan tingkat kepatuhan responden.

## HASIL

**Tabel 1.** Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Suku Dan Pendidikan

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Usia		
	• Lanjut usia (60-69 tahun)	83	86,5
	• Lanjut usia risiko tinggi ( >70 tahun)	13	13,5
2	Jenis Kelamin		
	• Laki-laki	38	39,6
	• Perempuan	58	60,4
3	Suku		
	• Melayu	62	64,6
	• Minang	17	17,7
	• Jawa	13	13,5
	• Batak	4	4,2
4	Pendidikan		
	• SD	26	27,1
	• SMP/Sederajat	37	38,5
	• SMA/Sederajat	32	33,3
	• Perguruan tinggi	1	1,0
	Total	96	100,0

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 1 menunjukkan bahwa dari 96 responden didapatkan mayoritas responden adalah lansia yang berusia 60-69 tahun sebanyak 83 orang (86,5%). Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, didapatkan sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 58 orang (60,4%) sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 38 orang (39,6%). Distribusi responden berdasarkan suku, didapatkan sebagian besar responden adalah suku melayu yaitu sebanyak 62 orang (64,6%). Pendidikan terbanyak responden adalah SMP/Sederajat sebanyak 37 orang (38,5%).

**Tabel 2.** Distribusi Tingkat Kepatuhan Lansia Dalam Mengonsumsi Obat Antihipertensi

No	Tingkat Kepatuhan	Jumlah responden	Persentase (%)
1	Tinggi	24	25,0
2	Sedang	13	13,5
3	Rendah	59	61,5
	Total	96	100,0

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel diatas, menunjukkan sebagian besar lansia memiliki tingkat kepatuhan yang rendah yaitu sebanyak 59 orang (61,5%)

## PEMBAHASAN

### Tingkat Kepatuhan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi lansia berada pada kategori rendah. Ketidakepatuhan lansia mengonsumsi obat hipertensi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya responden merasa sudah membaik sehingga menghentikan untuk minum obat tanpa berkonsultasi dan munculnya kebosanan karena harus minum obat setiap hari (Indawati, et al, 2020). Hal ini sejalan dengan yang ditemukan pada penelitian ini bahwa sebanyak 57 responden (59,4%) menghentikan pengobatan jika gejala yang dirasakan sudah membaik. Selain itu, pasien yang tidak patuh minum obat meyakini bahwa jika tekanan darahnya turun maka penyakitnya sembuh, sehingga tidak perlu mengonsumsi obat lagi. Dalam penelitian ini, sebagian besar responden dalam kategori kepatuhan rendah dikarenakan karena lansia cenderung lupa minum obat karena faktor usia sehingga mengalami kendala untuk dapat patuh dalam minum obat. Ditemukan bahwa sebanyak 50 responden (52,1%) terkadang lupa mengonsumsi obat antihipertensi. menurut Harmili dan Huriyah (2019), bahwa usia yang dikaitkan dengan perubahan fungsi kognitif lansia. Berkurangnya fungsi kognitif akan berdampak pada pengobatan yang buruk. Berkurangnya kemampuan mengingat pada lansia menjadi salah satu untuk tidak minum obat karena lupa. Sehingga pasien lanjut usia cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang rendah.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya kepatuhan minum obat menurut Tavares, et al (2013) yaitu lansia yang memiliki tiga atau lebih penyakit komorbid. Penderita yang memiliki penyakit penyerta akan memiliki jumlah pil yang lebih banyak. Responden yang memiliki pengobatan yang lebih kompleks, hal tersebut yang mempengaruhi minum obat. Pada penelitian ini tidak meneliti tentang penyakit penyerta responden sehingga tidak dapat menjelaskan bahwa ketidakepatuhan lansia karena penyakit komorbid. Ketidakepatuhan lansia dalam mengonsumsi obat antihipertensi juga ditemukan dalam penelitian oleh Hazwan dan Pinatih (2017), bahwa sebagian besar (70%) penderita hipertensi memiliki tingkat kepatuhan yang rendah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Proboningsih dan Al Mahmudah (2019), didapatkan hasil bahwa sebagian besar

responden tidak patuh (53%). Dari beberapa faktor ketidakpatuhan lansia mengkonsumsi obat antihipertensi diatas, dapat dikatakan bahwa usia menjadi faktor internal dari lansia. Disini perlunya penekanan pada faktor eksternal seperti dukungan keluarga ataupun peran tenaga kesehatan karena hal tersebut berpengaruh kepada kepatuhan lansia.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan yang rendah dengan karakteristik lansia yang berusia 60-69 tahun. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, didapatkan sebagian besar responden adalah perempuan. Distribusi responden berdasarkan suku, didapatkan sebagian besar responden adalah suku melayu. Persentase pendidikan terbanyak responden adalah SMP/Sederajat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya. Peneliti mengharapkan untuk peneliti berikutnya agar dapat meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan lansia mengkonsumsi obat antihipertensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K., & Masina, R. (2019). Hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas air putih samarinda. *Borneo Student Research*, 494-501.
- Harmili., & Huriah, T. (2019). Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan hipertensi pada lansia : a literature review. *Jurnal Unigres*, 10(1),115131. <https://doi.org/10.55129/jnerscommunity.v10i1.849>
- Hazwan., & Pinatih. (2017). Gambaran karakteristik penderita hipertensi dan tingkat kepatuhan minum obat di wilayah kerja puskesmas kintamani I. *Intisari Sains Medis*, 8(2), 130-134. <https://doi.org/10.15562/ism.v8i2.127>
- Indawati, Agustiniingsih, & Fikriana. (2020). Kepatuhan minum obat dapat mengontrol tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi: A Literature Review. *Jurnal Citra Keperawatan*, 101-108. <https://doi.org/10.31964/jck.v8i2.143>
- Izhar, D. (2017). Pengaruh senam lansia terhadap tekanan darah di panti sosial tresna werdha budi luhur jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(1), 204-210. <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v17i1.116>
- Kholifah. (2016). Modul bahan ajar cetak keperawatan : keperawatan gerontik. Jakarta selatan: Kementerian Kesehatan RI.
- Massa, K., & Manafe, L, A. (2021). Kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia. *Journal of Public Health*, 2(2), 46-52. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/srjph/article/view/36279>
- Mathavan, J., & Pinatih, G. (2017). Gambaran tingkat pengetahuan terhadap hipertensi dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas kintamani I. *Intisari Sains Medis*, 8(3) 176-180. <https://doi.org/10.15562/ism.v8i3.121>
- Muhammadun. (2011). Hidup bersama hipertensi. Jakarta: In-Books
- Oktaviani, N. P., No Indrawati, N. P., Trisnadewi, N. W., & Adiputra, I. M. (2021). Dukungan keluarga mengontrol kepatuhan minum obat

- antihipertensi pada lansia selama pandemi covid 19. *Jurnal Keperawatan*, 13(2), 69-78. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i2.1474>
- Podungge, Y. (2020). Hubungan umur dan pendidikan dengan hipertensi pada menopause. *Journal of Public Health*, 3(2), 154-161. <https://doi.org/10.32662/gjph.v3i2.1115>
- Pratiwi, E., & Mumpuni, Y. (2017). Tetap sehat saat lansia: pencegahan dan penanganan 43 penyakit yang sering hinggap di usia lanjut. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Proboningsih, & Al Mahmudah. (2019). Gambaran kepatuhan diet dan minum obat pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas pacar keling surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan* (pp. 6-10). Surabaya: Poltekkes Kemenkes Surabaya.
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). Hasil riset kesehatan dasar 2018 <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-risikesdas/>
- Said, R. (2022). Analisis yang mempengaruhi kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di Puskesmas Padongko Kabupaten Barru. *Jurnal Kesehatan*, 108-121. <https://doi.org/10.35907/bgjk.v13i2.227>
- Setyorini, E., & Wulandari, N. A. (2018). Asuhan keperawatan lanjut usia dengan penyakit degeneratif. Malang: Media Nusa Creative.
- Simanjuntak, T., Nasution, Z., & Utami, T. N. (2022). Faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi pada lansia di UPT Puskesmas Sigumpar. *Miracle journal*, 2(1), 162-177. <https://doi.org/10.51771/mj.v2i1.252>
- Syamsu, R. F., Nuryanti, S., & Semme, M. Y. (2021). Karakteristik indeks massa tubuh dan jenis kelamin pasien hipertensi di RS Ibnu Sina Makassar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 64-74. <http://dx.doi.org/10.35329/jkesmas.v7i1>
- Tavares. (2013). Factors associated with low adherence to medication in older adults. *Rev Saude Publica*, 1092-1101. <https://doi.org/10.1590%2FS0034-8910.2013047004834>
- World Health Organization. (2019). Hypertension. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/hypertension>